

Pengaruh Lama Kerja dengan Kejadian Dermatitis pada Pengepul Limbah Akibat Limbah Pengolahan Ikan

Tiara Novita Prinendia¹, Devi Safira Damayanti², Kusuma Scorpia Lestari³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Peminatan Kesehatan Lingkungan, Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam Universitas Airlangga Banyuwangi

E-mail: tiara.novita.prinendia-2019@fkm.unair.ac.id¹,
devi.safira.damayanti-2018@fkm.unair.ac.id², kusumalestari@fkm.unair.ac.id³

Abstrak

Salah satu dampak positif limbah hasil produksi pengolahan ikan yaitu minyak sisa yang masih terkandung pada limbah yang di buang. Dari limbah tersebut muncul para pengepul limbah menampung limbah yang dibuang untuk kemudian dijual kembali. Namun dari limbah tersebut masih terkandung bahan kimia yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan pada pengepul limbah tersebut salah satunya yaitu dermatitis. Untuk mengetahui besar pengaruh bahan kimia yang terkandung pada limbah dengan mengukur masa kerja dan lama kerja pada pengepul limbah. Penelitian memiliki tujuan (1) mengetahui pengaruh masa kerja dengan kejadian dermatitis pada pengepul limbah; (2) mengetahui pengaruh lama kerja dengan kejadian dermatitis pada pengepul limbah. Alat analisis menggunakan aplikasi SPSS. Total populasi sebanyak 10 orang sebagai pekerja pengepul limbah. Penelitian dilaksanakan di kawasan industri pengolahan ikan Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Kesimpulan hasil analisis dari penelitian ini yakni (1) masa kerja pada pengepul limbah mempengaruhi kejadian dermatitis akibat limbah pengolahan ikan yang dikumpulkan; (2) lama kerja pada pengepul limbah mempengaruhi kejadian dermatitis akibat limbah pengolahan ikan yang dikumpulkan.

Kata kunci: *Pengepul, Dermatitis, Limbah, Dan Lama Kerja*

Abstract

One of the positive impacts of waste from fish processing production is the residual oil that is still contained in the waste that is discarded. From this waste, waste collectors emerge to collect the discarded waste and then resell it. However, this waste still contains chemicals that can affect health problems among waste collectors, one of which is dermatitis. To determine the magnitude of the influence of chemicals contained in waste by measuring the working period and length of work of waste collectors. The research aims to (1) determine the effect of work experience on the incidence of dermatitis in waste collectors; (2) determine the effect of length of work on the incidence of dermatitis in waste collectors. The analysis tool uses the SPSS application. The total population is 10 people as waste collection workers. The research was carried out in the fish processing industrial area of Muncar District, Banyuwangi Regency. The conclusions of the analysis from this research are (1) the period of work as a waste collector influences the incidence of dermatitis due to collected fish processing waste; (2) the length of time working as a waste collector influences the incidence of dermatitis due to collected fish processing waste.

Keywords : *Collectors, Dermatitis, Waste, And Length Of Work*

PENDAHULUAN

Di era industri saat ini tentunya akan menghasilkan limbah secara terus menerus dalam setiap produksinya yang harus dipantau, dicatat, diukur suatu parameternya serta

(Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Apabila tiada pengolahan yang baik limbah tersebut dapat menimbulkan efek negatif ke masyarakat dan lingkungan di sekitar pabrik industri. Pada limbah sisa produksi yang terutama pada limbah cair, pengolahan harus secara baik dan benar karena pembuangan secara langsung limbah cair ke lingkungan yang apabila tiadanya pemrosesan sebelumnya yang mengakibatkan tercemarnya lingkungan (Nurhasni et al., 2013).

Suatu limbah cair yang didapatkan oleh suatu produksi yakni limbah cair industri pengolahan ikan. Langkah awal pada proses pengolahan limbah cair industri pengolahan ikan dengan melakukan karakterisasi dari limbah perikanan tersebut. Setelah mengetahui karakter dari limbah tersebut, kemudian mengaplikasikan formulasi konsorsium mikroba yang dapat mendegradasi protein dan lemak pada limbah cair produksi perikanan. Selanjutnya limbah pada presentase laju degradasi, lemak dan protein yang tertinggi merupakan yang dianjurkan untuk dapat digunakan di lingkungan sekitar industri perikanan (Oktavia et al., 2012).

Dampak dari limbah hasil produksi pengolahan ikan tersebut yaitu: pencemaran lingkungan, aroma tidak sedap, gangguan penyakit pada masyarakat. Tidak hanya berdampak negatif, limbah yang dihasilkan pabrik juga berdampak positif untuk masyarakat yang tinggal di sekitar area pabrik. Salah satu dampak positif limbah hasil produksi pengolahan ikan yaitu minyak sisa yang masih terkandung pada limbah yang di buang. Dari limbah tersebut masyarakat menampung pada jerigen untuk kemudian dijual kembali. Namun dari limbah tersebut masih terkandung bahan kimia yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan pada pengepul limbah tersebut. Salah satu gangguan penyakit yang terjadi pada masyarakat akibat limbah hasil produksi ikan yaitu dermatitis. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 68 tahun 2016 tentang baku mutu air limbah domestik menjelaskan bahwa baku mutu air limbah adalah patokan maksimum dari suatu zat pencemar yang eksistensinya sudah dideteksi pada air limbah yang akan dibuang ke lingkungan dari satu kegiatan bahkan usaha (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016). Menurut (Heryanto et al., 2022). Dermatitis merupakan suatu gangguan kronis pada kulit dan dapat muncul atau kambuh kembali yang dapat terjadi pada bayi, anak hingga dewasa. Keluhan yang sering terjadi pada seseorang yang terkena dermatitis yaitu rasa gatal yang luar biasa serta disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang biasanya menjadi penyebab dari dermatitis yaitu dari individu sendiri yang mempunyai alergi terhadap suatu zat dan iritasi yang disebabkan oleh suatu zat atau biasa disebut Dermatitis Kontak Iritan.

Lama kerja merupakan keadaan dimana berapa lamanya seseorang dalam bekerja disuatu tempat, dan dari lamanya seseorang dalam bekerja tersebut dapat memberikan pengalaman kerja yang berbeda dengan yang lain (Indwek et al., 2022). Maka dari itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai Pengaruh antara Lama kerja kejadian dermatitis kontak iritan pada pengepul limbah akibat limbah pengolahan ikan. Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu mengetahui Pengaruh antara Lama kerja kejadian dermatitis kontak iritan pada pengepul limbah akibat limbah pengolahan ikan.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan hitungan presentase untuk menggambarkan variabel dengan terjadinya dermatitis kontak iritan pada pengepul limbah di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Data dikumpulkan dengan wawancara responden yaitu pekerja pengepul limbah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui berapa lama kerja dan masa kerja para pengepul limbah di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Frekuensi Lama Paparan dengan Kejadian Dermatitis pada Pengepul Limbah akibat Limbah Pengolahan Ikan

Lama Paparan	Kejadian Dermatitis Kontak Iritan				Total	
	Mengalami Dermatitis		Tidak Mengalami Dermatitis			
	N	%	n	%	n	%
> 40 jam/minggu	6	60	0	0	6	60
< 40 jam/minggu	0	0	4	40	4	40
Total	6	60	4	40	10	100

Dari pengambilan data penelitian didapatkan hasil tabel diatas yang memperlihatkan hasil bahwa responden dengan lama paparan >40 jam/minggu mayoritas mengalami dermatitis kontak iritan dengan rincian 6 responden (60%) dibandingkan dengan lama paparan <40 jam/minggu, sedangkan responden yang tidak mengalami dermatitis kontak iritan dengan lama paparan <40 jam/minggu dengan rincian 4 responden (40%). Responden mayoritas mengalami dermatitis kontak iritan dengan 6 responden (60%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami dermatitis kontak iritan sebanyak 4 responden (40%).

Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian, mayoritas responden yang mengalami dermatitis kontak iritan mengalami paparan > 40 jam/minggu. Hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian melalui interview dengan responden yang bekerja sebagai pengepul limbah yang dilakukan karena adanya limbah dari pabrik akan terus keluar sehingga menjadikan untuk segera ditampung setiap harinya agar tidak hanyut ke sungai. Mayoritas dari responden memiliki lama paparan selama 42 hingga 56 jam dalam satu minggu yang artinya responden tersebut lebih beresiko mengalami dermatitis kontak iritan dibandingkan dengan responden yang bekerja 30 hingga 36 jam dalam satu minggu.

Jam kerja adalah waktu dimana pekerja melaksanakan pekerjaannya yang dapat dilakukan pada siang hingga malam hari (Neksen et al., 2021). Lama kerja adalah bentuk paparan dengan zat kimia dapat berpengaruh pada kesehatan salah satunya kesehatan kulit. Kulit yang lamanya kulit terpapar dengan zat kimia akan berefek pada jaringan kulit serta keluhan akan menjadi semakin tinggi (Pradananingrum, 2018).

Dari data penelitian mendapatkan hasil, mayoritas responden yang mengalami dermatitis kontak iritan memiliki masa kerja baru atau < 6 tahun, mayoritas masa kerja responden baru pada 1 sampai 3 tahun. Responden dengan masa kerja 1 sampai 3 tahun memiliki resiko lebih tinggi terkena dermatitis kontak iritan daripada dengan responden yang bekerja sudah lebih dari 6 tahun. Hal tersebut dikarenakan responden yang telah bekerja lebih dari 6 tahun ketika bekerja mayoritas menggunakan APD dibandingkan dengan pekerja yang baru bekerja selama 1 sampai 3 tahun. Berdasarkan hasil wawancara pada para pekerja bahwa pekerja yang telah memiliki masa kerja 6 tahun mengatakan bahwa lebih sering mengenakan APD saat kerja dan merasa lebih nyaman saat mengenakan APD saat bekerja. Hal yang sebaliknya, pada pekerja baru 1 sampai 3 tahun ketika di wawancara pada saat bekerja jarang menggunakan APD karena merasa tidak nyaman dan ribet apabila menggunakan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sembodo, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama paparan dengan dermatitis kontak iritan pada pekerja premix di PT. X Cirebon. Masa kerja merupakan suatu keterlibatan pekerja pada pekerjaannya dalam seatu periode waktu tertentu sehingga pekerja tersebut telah memiliki keterampilan yang dapat menjadi bukti pekerjaannya (Mardikaningsih, 2020).

Tabel 2 Frekuensi Masa Kerja dengan Kejadian Dermatitis pada Pengepul Limbah akibat Limbah Pengolahan Ikan

Masa Kerja	Kejadian Dermatitis Kontak Iritan				Total	
	Mengalami Dermatitis		Tidak Mengalami Dermatitis			
	N	%	n	%	n	%
< 6 tahun	4	40	2	20	6	60
> 6 tahun	2	20	2	20	4	40
Total	6	60	4	40	10	100

Dari pengambilan data penelitian didapatkan hasil bahwa responden dengan masa kerja baru (< 6 tahun) mayoritas terkena dermatitis kontak iritan yakni sebanyak 4 orang (40%) dibandingkan dengan masa kerja sedang (6 – 10 tahun) dengan 2 orang (20%), sedangkan responden yang tidak mengalami dermatitis kontak iritan dengan masa kerja baru (< 6 tahun) dengan 2 orang (20%) dan masa kerja sedang (6 – 10 tahun) sebanyak 2 orang (20%). Mayoritas pekerja terkena dermatitis kontak iritan yakni 6 pekerja (60%) dibandingkan dengan yang tidak terkena dermatitis kontak iritan sebanyak 4 pekerja (40%).

Berdasarkan penelitian lain, pekerja dengan masa kerja < 2 tahun dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya suatu penyakit dikarenakan pekerja tersebut belum cukup memiliki pengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal tersebut terjadi karena pekerja tersebut masih ditemukan melakukan kesalahan dalam pekerjaannya. (Pradananingrum, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang masa kerja lama lebih memperhatikan penggunaan APD dibandingkan responden yang masa kerja baru. Hal tersebut dikarenakan pekerja yang masa kerja lama telah banyak mendapatkan pengalaman dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat meminimalisir melakukan kesalahan. Maka responden dengan masa kerja baru berpotensi meningkatkan angka kejadian dermatitis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa masa kerja memiliki hubungan bermakna dengan kejadian dermatitis kontak pada tangan pekerja bengkel motor di Kecamatan Plaju. Pada pegawai yang mempunyai durasi kerja >2 tahun maka akan semakin berbagai lecet, gesekan, serta tekanan yang dialami pada kulit pekerja, ditambah dengan penggunaan APD dan riwayat personal hygiene yang tidak baik maka akan semakin meningkatkan risiko timbulnya dermatitis kontak pada pekerja.

SIMPULAN

Dari hasil analisis serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini antara lain: (1) masa kerja pada pengepul limbah mempengaruhi kejadian dermatitis akibat limbah pengolahan ikan yang dikumpulkan; (2) lama kerja pada pengepul limbah mempengaruhi kejadian dermatitis akibat limbah pengolahan ikan yang dikumpulkan.

Berdasarkan dari hasil analisis, pembahasan serta kesimpulan sebelumnya maka pada penelitian ini terdapat beberapa saran dari peneliti. Masa kerja pada pekerja pengepul limbah dapat mempengaruhi kejadian dermatitis. Hal tersebut dikarenakan responden yang mempunyai masa kerja lama telah banyak mempunyai pengalaman dalam melakukan pekerjaannya sehingga meminimalisir melakukan kesalahan. Maka responden dengan masa kerja baru lebih memperhatikan penggunaan APD saat melaksanakan pekerjaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk dosen pembimbing saya Ibu Kusuma Scorpia Lestari, dr., M.KM. yang telah membantu dan membimbing dalam penelitian dan penyusunan artikel ini. Untuk Mbak Devi yang baik hati membagikan data skripsi untuk disusun ulang menjadi artikel ini serta semua pihak yang sudah membantu penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, A., Pamudji, R., & Rachmadianty, M. (2021). Hubungan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Tangan Pada Pekerja Bengkel Motor Di Kecamatan Plaju. *OKUPASI: Scientific Journal of Occupational Safety & Health*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.32502/oku.v1i1.3154>
- Heryanto, E., Sarwoko, S., & Meliyanti, F. (2022). Faktor Resiko Dermatitis Pada Anak Yang Datang Berobat Ke Uptd Puskesmas Penyandingan Kabupaten Oku Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 11(1), 10–16. <https://doi.org/10.55045/jkab.v11i1.133>
- Indwek, D. D., Agustina, W., & Mumpuni, R. Y. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Lama Kerja terhadap Kadar Hemoglobin pada Pekerja yang Terpapar Asap Kendaraan Bermotor. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 383–392. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.892>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016). Peraturan Menteri LHK No.68 th 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik. *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 68, 1–13. <http://neo.kemenerin.go.id/files/hukum/19> Permen LHK th 2016 No. P.63 Baku Mutu Air Limbah Domestik.pdf
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Permen LHK Nomor 93 Tahun 2018*. 1–19.
- Mardikaningsih, R. (2020). Sebuah Penelitian Empiris tentang Hubungan Masa Kerja, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(1), 43–54. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v13i1.1050>
- Neksen, A., Wadud, M., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Jam Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Grup Global Sumatera. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v2i2.282>
- Nurhasni, N., Salimin, Z., & Nurfitriyani, I. (2013). Pengolahan Limbah Industri Elektroplating Dengan Proses Koagulasi Flokulasi. *Jurnal Kimia VALENSI*, 3(1), 305–314. <https://doi.org/10.15408/jkv.v3i1.328>
- Oktavia, D. A., Mangunwidjaja, D., Wibowo, S., & Sunarti, T. C. (2012). Pengolahan Limbah Cair Perikanan Menggunakan Konsorsium Mikroba Indegenous Proteolitik dan Lipolitik. *Agrointek*, 6(2), 65–71.
- Pradananingrum, S. dkk. 2018. (2018). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE, LAMA KONTAK, DAN MASA KERJA DENGAN GEJALA DERMATITIS KONTAK IRITAN PADA PENGRAJIN TAHU MRICAN SEMARANG. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Sembodo, T. (2021). *Lama Kontak Deterjen dan Kejadian Dermatitis Kontak pada Ibu Rumah Tangga Tjatur Sembodo*. 12(4), 326–328.